

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

by Suropto Suropto

Submission date: 05-Apr-2023 08:47AM (UTC+0700)

Submission ID: 2056162935

File name: KEMISKINAN_2021_suropto_polopo.docx (40.13K)

Word count: 4879

Character count: 33159

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

Suripto¹

e-mail : suripto@ep.uad.ac.id

Prodi ¹¹Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Kapas No 9 Semaki Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta

Monica Dyah Angrain²

e-mail Monica_dyah@gmail.com

Prodi ¹¹Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan
Jalan Kapas No 9 Semaki Umbulharjo Daerah Istimewa Yogyakarta

ABSTRACT

The policies of local governments are expected to be able to overcome the problem of poverty in their regions. All policies in regional development are also aimed at overcoming the problem of poverty, because poverty is a component that needs to be considered in terms of successful development in terms of economic growth. Therefore, the purpose of this research is to find out what factors can affect poverty in Jambi Province, so that the results of this study can be used as a reference for the government to adopt policies in efforts to develop and improve the welfare of the people of Jambi Province. By using secondary data obtained from sources from the Central Statistics Agency (BPS) from 2009 to 2019. The method used is a case study because this research consists of collecting data that supports one event raised. The tools used are inductive statistics and panel data regression. From the results of the study it was found that the population variable had a positive and insignificant effect on the poverty variable, the unemployment variable had a negative but not significant effect on poverty, the economic growth variable had a negative and significant effect on poverty and the education variable had a positive and insignificant effect on poverty in Jambi Province in 2009-2019.

Keywords: Poverty Rate, Panel Data, Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), and Random Effect Model (IREM).

ABSTRAK

Kebijakan para pemerintah daerah sangat diharapkan dapat mengatasi masalah kemiskinan di daerahnya. Segala kebijakan dalam pembangunan daerah juga ditujukan untuk dapat mengatasi permasalahan pada kemiskinan, karena kemiskinan merupakan salah satu komponen yang perlu diperhatikan dalam syarat keberhasilan pembangunan dari segi pertumbuhan ekonominya. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemiskinan di Provinsi Jambi, sehingga hasil dari penelitian ini akan dapat digunakan sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan dalam upaya pembangunan dan kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi. Dengan menggunakan data skunder yang didapatkan dari sumber Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2009 sampai dengan tahun 2019. Metode yang digunakan adalah study kasus karena penelitian ini terdiri atas pengumpulan data-data yang menunjang dari satu peristiwa yang diangkat. Al¹² yang digunakan adalah statistik induktif dan regresi data panel. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan variabel pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2009-2019.

Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Data Panel, Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (IREM).

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan sudah menjadi masalah sosial yang sering sekali menjadi pusat perhatian oleh pemerintah dan juga masyarakat dalam suatu negara. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang kompleks dan juga bersifat multidimensional sehingga masalah ini menjadi salah satu faktor yang dapat berpengaruh dalam hal pembangunan. Menurut Suparlan (2004:315), kemiskinan merupakan standar tingkat hidup masyarakat yang termasuk dalam kategori rendah, adanya suatu tingkat kekurangan pada seseorang atau masyarakat secara langsung akan terlihat pengaruhnya terhadap keadaan kesehatan, pemenuhan kebutuhan sehari-hari, kehidupan moral dan juga pendidikan mereka yang semakin lama semakin menurun. Kemiskinan dapat diartikan dimana keadaan seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, baik dari segi konsumsi, kesehatan, pendidikan dan juga sosial.

Kemiskinan terjadi karena beberapa faktor yaitu pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi, tingginya jumlah penduduk dan juga rendahnya tingkat pendidikan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perekonomian daerah dapat dilakukan dengan beberapa cara yang dapat digunakan sebagai alat ukur, misalnya menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB) yang dimana hal ini menjadi petunjuk pada kinerja perekonomian secara umum sebagai alat ukur dalam kemajuan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) dimana rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Apabila suatu sektor memiliki kontribusi besar dan juga pertumbuhannya sangat lambat maka hal ini akan menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agratif. Kemiskinan adalah masalah yang sangat tidak asing lagi bagi suatu daerah, terutama di Jambi. Masyarakat yang masih sedikit memiliki pekerjaan yang mapan, bekerja sebagai buruh dan lain sebagainya dengan pendapatan yang kecil, berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari secara baik. Semua ini merupakan dampak dari rendahnya pendidikan seseorang, yang tidak mampu bersaing di dunia luar untuk dapat bekerja dan memperoleh pendapatan yang menyukupi untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Sarana pendidikan yang masih sangat terbatas, terutama di wilayah wilayah terpencil, membuat pendidikan masyarakat sekitar didaerah pedesaan tertinggal jauh. Jalanan menuju sekolah yang ditempuh dengan sulit karena sarana prasarana nya yang masih sangat buruk, jalanan berlobang, dan ketika hujan maka akan licin dan becek merupakan hambatan bagi para pelajar untuk bersekolah. Jarak tempuh untuk menuju kota yang jauh dan ditambah dengan jalanan yang masih hancur merupakan salah satu hambatan bagi masyarakat terpencil untuk berkembang mengikuti perkembangan zaman dan juga memperlambat pertumbuhan perekonomian mereka. Minimnya lapangan kerja di Jambi, adalah salah satu hal yang dapat mengakibatkan adanya para pengangguran yang tidak bekerja dan menerima pendapatan, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka masih kurang baik. Saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, terlebih saat ini di Jambi mencari pekerjaan bukanlah hal mudah. Bekerja serabutan dan dengan pendapatan yang kecil sudah menjadi salah satu sumber pendapatan yang dimiliki oleh sebagian masyarakat Jambi.

Berikut adalah tabel jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2016-2020) berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS):

Tabel 1 Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi

Wilayah/tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2017	2018	2019
PROVINSI JAMBI	286.55	281.69	274.32
KERINCI	17.62	16.79	17.00
MERANGIN	35.48	33.95	32.88
SAROLANGUN	25.61	25.70	25.39
BATANGHARI	27.49	27.55	26.53
MUARO JAMBI	18.28	17.38	16.86
TANJUNG JABUNG TIMUR	27.22	26.99	25.35
TANJUNG JABUNG BARAT	36.33	36.28	35.12
TEBO	23.18	22.86	22.83
BUNGO	20.81	21.11	20.87
KOTA JAMBI	52.08	50.61	48.95
KOTA SUNGAI PENUH	2.46	2.48	2.55

Sumber; BPS Provinsi Jambi

Source Url: <https://jambi.bps.go.id/indicator/23/944/1/jumlah-penduduk-miskin-.html>

Dari Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi mengalami penurunan pada tahun 2017 hingga 2018. Namun, pada tahun 2019 terjadi kenaikan yang cukup signifikan.

Provinsi Jambi memiliki mayoritas bekerja sebagai buruh tani, petani sawit dan juga karet. Menurut Badan Pusat Statistik dimana nilai tukar petani masih belum optimal, pengeluaran petani lebih besar dibanding dengan pemasukan dari hasil pertanian mereka. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan petani di Provinsi Jambi belum bagus. Masalah tersebut berdampak pada petani mendapatkan hasil yang tidak optimal sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi yang rendah.

LANDASAN TEORI

Secara umum kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang memiliki ketidakmampuan pendapatan untuk dapat mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga mereka tidak mampu secara maksimal untuk dapat menjamin dan memenuhi kelangsungan hidup dalam sehari-harinya. (Suryawati, 2004:122). Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang memenuhi standar hidup layak pada masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemiskinan juga diartikan dimana hal ini merupakan keadaan penduduk yang belum dapat secara baik memenuhi standar kebutuhan makanan, pakaian, dan juga perumahan untuk mempertahankan hidup (KBBI, 2020). Menurut Uswanas (2016) kemiskinan mencakup dua dimensi. Dimensi pertama kemiskinan adalah ketiadaan atau kekurangan secara ekonomi, seperti pendapatan minim, tidak memiliki benda ekonomi dasar, dan tidak memiliki pekerjaan layak. Dimensi kedua menyangkut faktor sosial, politik dan kebudayaan.

Seseorang yang tidak bekerja atau tidak memiliki pekerjaan bisa disebabkan oleh beberapa hal, pertama tidak tersedianya lapangan pekerjaan. Terbatasnya lapangan pekerjaan bagi para pencari kerja membuat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan

semakin kecil. Banyaknya para pencari kerja dengan jumlah masyarakat yang mencari kerja tidak seimbang, sehingga terjadi adanya ketimpangan. Orang-orang yang tidak memiliki pekerjaan akan sulit untuk memperoleh pendapatan dan akan terhambat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Kedua perkembangan teknologi yang semakin meningkat. Teknologi semakin berkembang setiap tahunnya. Perkembangan teknologi yang terjadi akan berakibat pada pergantian peran manusia yang akan digantikan oleh mesin. Penggunaan teknologi telah mengurangi kesempatan para tenaga kerja untuk dapat memperoleh pekerjaan karena tidak mampu mengimbangi kemampuannya untuk mengoperasikan alat teknologi yang ada. Ke tiga PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) merupakan hal yang sering terjadi disuatu perusahaan. PHK akan terjadi apabila sudah habis kontrak kerja seseorang atau juga bisa disebabkan karena pihak perusahaan ingin mengurangi jumlah karyawannya. Marius (2004) mengemukakan pendapat bahwa biasanya pengangguran cenderung diartikan sebagai angkatan kerja yang belum bekerja.

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha untuk dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar untuk mengembangkan potensi dari peserta didik baik secara spiritual, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilannya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan berdampak pada meningkatnya pengeluaran seseorang tersebut. Menurut Sumitro (1994) dalam Fitriana (2008), menyatakan bahwa pendidikan termasuk sebagai syarat dimana diharapkan dengan pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan dapat meningkatkan martabat manusia. John Dewey¹³ mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dalam pembentukan kecal¹³an-kecakapan fundamental dibentuk baik secara intelektual ataupun emosional. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, dimana pendidikan sebagai usaha sadar dan juga terencana yang dilakukan masyarakat untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran dimana diha⁶apkan pelajar dapat aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Tujuannya untuk mengembangkan potensi supaya menjadi seseorang yang bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, beriman, berilmu serta mandiri dan juga cakap dan bertanggung jawab.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan nilai tambah dari seluruh usaha yang ada dalam wilayah tertentu. PDRB memberikan gambaran mengenai kemampuan suatu daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Maka dari itu, hasil dari PDRB pada setiap daerah ini sangat berpatokan atau berpedoman pada potensi produksi yang ada di daerah tersebut. Dalam suatu perekonomian suatu negara dimana faktor kegiatan produksi masing-masing sektor bergantung pada sektor lainnya¹⁴ selanjutnya, indikator pertumbuhan ekonomi ini dapat diukur melalui hasil persentase Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tingkat regional dan produk domestik bruto (PDB) tingkat nasional. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi maka penambahan kesempatan kerja akan berakibat pada ketimpangan yang dimana akan mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan meningkatnya jumlah angka kemiskinan. Upaya meningkatkan PDRB pada tingkat nasional ataupun pada tingkat daerah salah satunya adalah pembangunan ekonomi.

Lembaga BPS dalam Statistik¹⁵ Indonesia (2013) menjelaskan bahwa penduduk merupakan masyarakat atau seseorang yang berdomisili pada wilayah Republik Indonesia selama kurun waktu 6 bulan atau lebih dan ataumereka yang berdomisili kurang dari kurun waktu 6 bulan tetapi mereka bertujuan untuk tinggal menetap. Menurut Said (2012: 136) dimana yang dimaksud penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi. Menurut Todaro dan Smith (n.d), besarnya

penduduk merupakan pemacu pembangunan karena menjadi pasar potensial untuk menawarkan berbagai macam barang dan jasa, yang kemudian akan menggerakkan roda perekonomian. Penduduk berperan penting pada pembangunan ekonomi. Besarnya kuantitas penduduk bisa menjadi potensi maupun beban bagi suatu negara. Jumlah penduduk yang besar menjadi potensi apabila mempunyai kualitas hidup yang baik dan seimbang dengan sumber daya. Sebaliknya besarnya penduduk bisa menjadi masalah apabila jumlahnya melampaui kapasitas wilayah, ketimpangan yang tinggi, ketidakmerataan kesempatan kerja, tingginya angka kemiskinan dan kriminalitas dan banyak masalah sosial-ekonomi.

Hipotesis adalah analisis yang bersifat sementara yang dimana harus diuji kebenarannya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, berikut hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini :

Jumlah penduduk, menurut Nelson dan Leibstein (dikutip Sadono Sukirno) mengatakan pertumbuhan penduduk apabila semakin pesat dinegara berkembang maka akan dapat berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat dimana tidak mengalami peningkatan yang artinya akan terjadi penurunan kesejahteraan dan peningkatan pada jumlah masyarakat miskin dalam waktu panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marito Ritonga menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

H1 : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Pengangguran, menurut Sudono Sukirno (2004), dampak yang terjadi dari adanya pengangguran yaitu dapat mengurangi jumlah pendapatan masyarakat yang kemudian akan terjadi masalah pada tingkat kemakmuran yang semakin rendah dari masyarakat. Tingkat kesejahteraan seseorang yang semakin turun akibat menganggur akan berdampak pada peluang masuk kedalam lingkaran kemiskinan semakin meningkat dikarenakan tidak memperoleh pendapatan. Apabila tingkat pengangguran semakin buruk, masalah lain yang dilihat akan terjadi seperti masalah politik dan masalah sosial yang kemudian dapat berdampak buruk pada kesejahteraan masyarakat juga terhadap pembangunan perekonomian dalam jangka panjang. Berdasarkan penelitian Erick Estrada dan Wayan Wenagama (2019) menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

H2 : Pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah keseluruhan akumulasi berbagai sektor perekonomian. Dengan melihat data PDRB yang ada dapat dijadikan salah satu indikator untuk melihat seluruh kegiatan perekonomian suatu daerah yang menghasilkan nilai tambah atas barang dan jasa yang dimana hal ini dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi. Mengacu pada teori *trickle down effect* dimana dijelaskan pertumbuhan ekonomi apabila semakin mapan atau semakin baik maka selanjutnya akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja atau tingkat upah yang semakin meningkat, kemudian pada waktunya akan dapat memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat miskin (Tambunan, 2011). Pertumbuhan PDRB adalah termasuk dalam indikator untuk dapat melihat keberhasilan sektor pembangunan didalam suatu daerah. Perkembangan dalam kegiatan perekonomian akan memberikan dampak dimana barang dan jasa yang diproduksi masyarakat akan semakin meningkat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan manfaat nyata dalam mengatasi masalah kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widia Astuti, menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

H3 : PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

Pendidikan, menurut Ansel M. Sharp, penyebab kemiskinan salah satunya adalah kualitas dari sumber daya manusia (SDM) tidak baik, yang dimana hal ini dapat terjadi dikarenakan tingkat pendidikan mereka yang rendah. Dampak dari adanya pendidikan yang rendah ini maka akan terjadi penurunan pada produktivitas, kemudian disusul oleh pendapatan yang diperoleh juga akan mengalami penurunan. Pendidikan di beberapa negara dipandang sebagai suatu upaya untuk dapat menyelamatkan diri dari masalah kemiskinan. Penduduk yang mengalami masalah kemiskinan yang berharap pekerjaan baik dan pendapatan yang tinggi maka harus mampu memiliki pendidikan yang tinggi. Sedangkan seperti yang kita tahu bahwa masyarakat yang miskin memiliki ketidakmampuan dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya yaitu salah satunya juga dalam hal pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Darsana, menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

H3 : Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dimana dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan cara menyajikan data yang sifat data tersebut adalah angka yang kemudian dari data ini dapat ditarik kesimpulan dari keadaan permasalahan yang kita teliti. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan data mulai dari tahun 2009-2019 dan tempat penelitian yaitu di Provinsi Jambi pada setiap kabupatennya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel. Model persamaan data panel merupakan suatu gabungan yaitu antara data *cross section* dengan data *time series* yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \dots + e_{it}$$

Dimana :

- Y_{it} = Variabel terikat (dependen) adalah tingkat kemiskinan, pengertian kemiskinan menurut BPS merupakan persentase dari penduduk atau masyarakat yang berada dibawah tingkat garis kemiskinan di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini satuan yang digunakan adalah ribu jiwa. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.
- X_1 = Jumlah penduduk, semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Provinsi Jambi selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data Provinsi Jambi per Kabupaten/Kota pada tahun 2009-2019, dengan satuan jiwa.
- X_2 = Pengangguran, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan mereka yang masuk angkatan kerja (15 tahun keatas) yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan pekerjaan bekerja), dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja. Data yang digunakan adalah jumlah pengangguran dari Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dalam satuan jiwa. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.

- X3 = Pendidikan, dalam penelitian ini menggunakan data rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menggambarkan tingkat pencapaian setiap penduduk dalam kegiatan sekolah, ketentuan lama sekolah adalah: tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP 9 tahun dan tamat SMA/SMK 12 tahun dan tidak diperhitungkan apakah mereka pernah tinggal sekolah atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan data dari rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dalam satuan tahun. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi.
- X4 = Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto, ukuran umum yang biasa digunakan adalah perubahan PDRB untuk skala provinsi, kabupaten/kota. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data laju pertumbuhan PDRB ADHK di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi tahun 2009-2019 dengan satuan persen. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.
- β_0 = konstanta
i = Unit wilayah (11 kabupaten)
t = Periode waktu (2009-2019)

Hasil estimasi model data panel selanjutnya dipilih model yang terbaik. Untuk menentukan model mana yang valid, Uji Chow untuk memilih model *common effect* dan model *fixed effect* yang tepat untuk menerangkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Jika hasil uji chow mendapatkan probabilitas *chisquare* lebih dari 0,05 maka model yang digunakan adalah model *common effect* (CEM), tetapi jika probabilitas *chi square* yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka model yang harus dipakai adalah model *fixed effect*. Jika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka dilanjutkan uji hausman, uji Hausman berguna untuk memilih apakah menggunakan *random effect model* (REM) atau *fixed effect model* (FEM). Jika hasil uji hausman mendapatkan hasil probabilitas *chi-square* lebih besar dari 0,05 berarti model yang digunakan adalah *random effect model*., dan sebaliknya probabilitas *chi-square* lebih kecil dari 0,05 maka model yang digunakan *fixed effect* model.

Setelah memperoleh model panel yang valid selanjutnya dilakukan uji apriori teoritis. Uji apriori dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara tanda dengan hasil estimasi yang sejalan dengan teori ekonomi. Apabila tanda dan hasil sesuai maka dapat disimpulkan bahwa model estimasi yang diajukan lolos dalam penelitian ini. Tanda positif (+) menunjukkan bahwa variabel independen searah dengan variabel dependen, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan sebaliknya.

Model yang terpilih selanjutnya dilakukan uji statistik meliputi Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu, apakah masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Uji F digunakan untuk menguji apakah secara keseluruhan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model data panel terdiri dari *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil estimasi ada di Tabel 2.

Tabel 2 Estimasi model: Common Effect, Fixed Effect, Random Effect

Variabel	Common Effect	Fixed Effect	Random Effect
C	-3595.837	21556.06	20168.91
X1	-0.045513	0.004704	0.003248
X2	0.399076	-0.005828	-0.003415
X3	-1190.743	-517.7591	-507.5193
X4	6354.840	635.4674	870.7078
<i>Effects Specification</i>			
R-Squared	0.350261	0.974448	0.185246
F-statistic	15.63330	288.7417	6.593557

Sumber : Hasil olah data *Eviews* (2021)

Pemilihan model regresi data panel dilakukan dengan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk dapat memilih *common effect model* (CEM) versus *fixed effect model* (FEM). Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3 Uji Chow

Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Probabilitas
391.537924	10	0.0000

Sumber : Hasil olah data *Eviews* (2021)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0000, lebih kecil dari nilai alpha (α) yaitu sebesar 0.05. Maka disimpulkan bahwa model terbaik adalah dengan menggunakan metode *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga perlu dilakukan uji Model FEM versus REM dengan melakukan Uji Hausman.

Uji Hausman dilaksanakan untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (CEM) versus *Random Effect Model* (REM). Hasil dari Uji Hausman bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4 Uji Hausman

Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f	Probabilitas
16.294767	4	0.0026

Sumber : Hasil olah data *Eviews* (2021)

Pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-Sq sebesar 0.0026. Hasil tersebut kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Dari hasil yang didapat maka kesimpulannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya model *fixed effect* yang akan dipilih. digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Regresi model FEM dirangkum pada Tabel 4 berikut:

Tabel 5 Regresi model data panel FEM

Dependent Variable: KEMISKINAN

Total panel (balanced) observations: 121

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic
C	21556.06	5479.251	3.934126
PENDUDUK	0.004704	0.003406	1.381117
PENGANGGURAN	-0.005828	0.038365	-0.151904
PDRB	-517.7591	152.0187	-3.405892
PENDIDIKAN	635.4674	721.7275	0.880481
R-squared	0.974448	F-statistic	288.7417
Adjusted R-squared	0.971073	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil olah data *Eviews* (2021)

Berdasar Tabel 5 dilakukan uji apreori, uji ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian hasil hubungan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan memperhatikan hipotesis. Hasil dari uji aproiri terdapat pada Tabel 5 dibawah ini :

Uji secara parsial variabel independen terangkum pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji t

Variabel	T Statistik	T tabel	Hasil
(X1)	1.381117	1.943	Tidak Signifikan
(X2)	-0.151904	1.943	Tidak Signifikan
(X3)	-3.405892	1.943	Signifikan
(X4)	0.880481	1.943	Tidak Signifikan

Sumber: lData diolah tahun 2021

Berdasar Tabel 6 disimpulkan bahwa hanya varabel pertumbuhan ekonomi (PDRB) yang signifikan mempengaruhi kemiskinan, sedangkan Variabel Jumlah penduduk, Pengangguran, dan Variabel Tingkat Pendidikan tidak signifikan pada α 0,05.

Nilai F statistik *Fixed Effect Model* menunjukkan 288.7417 (Tabel 4) dan nilai F tabel adalah 1.943, dapat dilihat bahwa F ststistik lebih besar dari F tabel, hal ini memiliki arti bahwa dalam penelitian ini variabel independen jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pendidikan secara bersama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Dari Tabel 5 menunjukan nilai koefisien determinasi (*R-Square*) *Fixed Effect Model* adalah 0.974448 memiliki arti variabel jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pendidikan mampu menjelaskan variari tingkat kemiskinan di Provisi Jambi sebesar 97.44%, sedangkan 2,56% dapat dipengaruhi variabel lain di luar dari model.

Pengaruh variabel jumlah penduduk adalah positif dan signifikan secara teori terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dalam pembahasan sebelumnya pada bagian uji aproiri, dimana hal ini sejalan dengan hipotesis yang sudah dibuat dan berisi bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh positif terhadap kemiskinan. Apabila pada jumlah penduduk terus mengalami peningkatan tanpa dibarengi dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan terjadi masalah menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yang kemudian akan berdampak pada masalah kemiskinan yang juga akan bertambah. Penduduk yang semakin banyak dilihat akan berdampak pada minimnya lapangan kerja, sehingga akan banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan dan menganggur, kemudian mereka tidak mampu untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Thomas Robert Malthus

mengatakan bahwa apabila pertumbuhan penduduk tidak dikelola secara baik, maka akan terjadi masalah yaitu menipisnya sumber daya yang kemudian akan berdampak pada menurunnya tingkat kesehatan dan juga kualitas hidup. Apabila seseorang mengalami penurunan pada tingkat kesehatan dan juga kualitas hidupnya, maka seseorang akan sulit untuk menjalankan kesehariannya dalam bekerja, sehingga mereka tidak memperoleh penghasilan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jambi tiap tahunnya mengalami peningkatan rata-rata sebesar 45.60 ribu jiwa. Dimana Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Provinsi Jambi yaitu sebanyak 606.20 ribu jiwa atau sebesar 17.08% dari seluruh jumlah penduduk Provinsi Jambi. Peningkatan jumlah penduduk secara terus menerus akan berakibat pada peningkatan jumlah pengangguran, pengangguran yang semakin meningkat maka akan berakibat pada masalah kemiskinan. Karena pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak atau belum bekerja. Menurut Arsyad (2004) menjelaskan bahwa salah jika beranggapan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dikatakan sebagai orang miskin dan yang memiliki pekerjaan adalah orang kaya. Karena, terkadang ada beberapa yang bekerja dipertanian misalnya, tidak ingin bekerja secara sukarela dan ingin mencari pekerjaan yang lebih baik sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Mereka seperti ini karena merasa mereka harus memiliki pekerjaan yang lebih baik lagi dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki, mereka bersikap seperti ini karena mereka memiliki sumber lain dalam hal keuangan yang dapat membantu mereka. Misalnya mereka yang dari golongan keluarga yang kaya dan mampu memenuhi kebutuhan mereka secara sangat baik.

Analisis pengaruh pertumbuhan PDRB terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dalam uji aproiri, hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Indikator kesejahteraan penduduk suatu daerah adalah PDBR. Apabila pertumbuhan PDRB tinggi maka banyak pekerjaan dan juga terjadi peningkatan pendapatan, serta peningkatan pemungutan pajak dalam upaya pemerintah melakukan kebijakan untuk mengatasi permasalahan kemiskinan. Apabila PDRB meningkat, maka artinya penduduk di wilayah tersebut mengalami peningkatan kesejahteraan dan yang akan terjadi adalah menurunnya angka kemiskinan. Whisnu (2011) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa apabila PDRB meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun.

Analisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Dilihat dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara uji t terhadap kemiskinan. Dalam uji aproiri, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menjelaskan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap angka kemiskinan. Menurut Sharp, et.al (Dalam Kuncoro, 1997:131) secara mikro, kemiskinan dapat terjadi karena adanya perbedaan mengenai pola kepemilikan sumberdaya yang akan berdampak pada ketimpangan

pendapatan. Seperti yang sudah kita ketahui dimana penduduk miskin lebih memiliki sumber daya yang terbatas dan memiliki kualitas yang rendah dibandingkan dengan penduduk kaya. Suatu keadaan penduduk dapat dikatakan miskin apabila penduduk tersebut memiliki pendidikan yang rendah, pendapatan minim, produktivitas yang terbatas, tidak baiknya keadaan kesehatan dan juga gizi yang menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan terjadi akibat dari sumber daya manusia yang terbatas. Salah satu investasi dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik adalah pendidikan yang baik. Memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki akses lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang pendapatannya juga lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Mankiw (1992) bahwa investasi pendidikan apabila dilakukan merata tanpa adanya ketimpangan, termasuk juga masyarakat yang berpendapatan rendah maka tingkat kemiskinan akan cenderung mengalami penurunan. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah, dimana didapatkan hasil bahwa tidak berpengaruh terhadap kemiskinan karena penduduk Provinsi Jambi rata-rata yang buta huruf adalah penduduk yang usianya sudah tua yang dimana pada saat masih muda tidak mengenyam pendidikan dan hal ini banyak terjadi di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan masyarakat mayoritas bekerja sebagai petani, tidak membutuhkan pendidikan khusus dan pendidikan yang tinggi dalam hal ini. Dalam hal ini mereka bekerja sebagai petani tetapi mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik, maka dapat dikatakan bahwa dari keadaan ini kita dapat melihat yaitu tingginya tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jambi.

6

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka, dapat ditarik kesimpulan awal estimasi yang terpilih untuk menjelaskan regresi data panel dalam penelitian adalah *fixed effect model*. Variabel pengangguran, jumlah penduduk, PDRB dan juga pendidikan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen kemiskinan di Provinsi Jambi. Variabel pertumbuhan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, artinya tingkat pertumbuhan PDRB berpengaruh secara signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi. Variabel pendidikan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi.

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian saran yang diajukan sebagai berikut: Pemerintah Provinsi Jambi harus lebih optimal dalam mengelola dan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada, serta diikuti dengan pembentukan dan pelatihan pada Sumber Daya Manusianya. Pemerintah Provinsi Jambi harus terus menggali potensi-potensi daerah yang dapat meningkatkan pemasukan daerah dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang nantinya dapat digunakan untuk pembangunan daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Provinsi Jambi diharapkan terus fokus padamengentaskan kemiskinan dimana salah satunya yaitu dalam upaya meningkatkan indeks pembangunan manusia seperti

meningkatkan pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas pendidikan dan memperbanyak lapangan pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sirait, Anzas Fernando, Yulmardi, and Adi Bhakti. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi." *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7(3): 137–46. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Atmadji, Eko. "Ekonomi Pembangunan." : 33–46. Dan, Upaya Pencegahan, and T I M Pengkajian Spkn. 2002. "REPUBLIK INDONESIA PADA PENGELOLAAN BUMN / BUMD."
- Bps. 2019. "Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi Menurut Kabupaten / Kota, 2007-2017 Klik Untuk Menampilkan Output Tabel Dinamis Tabel Klik Untuk Menampilkan Daftar Pilihan Unduhan Unduh Data." *bps jambi*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Bps. 2019. "Penduduk-Menurut-Kabupaten-Kota-Dan-Kelompok-Umur." *bps jambi*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Bps. 2019. "Ketenaga Kerjaan Kabupaten /Kota, 2007- 2017." *bps jambi*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Bps. 2019. "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota , 2007/2017." *bps jambi*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu..>
- Indeks Pembangunan Manusia (Metode Baru) Menurut Kabupaten/Kota, 2010-2018. "No Title." 2010.
- Statistik, badan pusat. 2019. "Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi, Kabupaten/Kota, 2010-2018." *badan pusat statistik jambi*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Yogyakarta. 1995. "Kemiskinan." *Heru*. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Utami, Satya Ni Made, and Sapta Rini Widyawati. 2017. "Pengaruh Pendidikan." *Jurnal Bakti Saraswati* 6(2): 124–30. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/#:~:text=Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses,baik selama jangka waktu tertentu.>
- Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1990-2017. <https://klc.kemenkeu.go.id/seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan->

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI PROVINSI JAMBI

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jambi.bps.go.id Internet Source	2%
2	adoc.pub Internet Source	1%
3	jom.untidar.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
9	journal.umy.ac.id Internet Source	1%

10	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Dian Nuswantoro Student Paper	1 %
12	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
13	konsultasiskripsi.com Internet Source	1 %
14	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
15	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On